

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RESTIA HAYU PRESBITININGRUM

2013310645

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2017

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RESTIA HAYU PRESBITININGRUM

2013310645

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A**

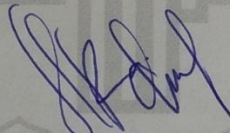
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Restia Hayu Presditingrum
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Oktober 1994
N.I.M : 2013310645
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,
Leverage dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap
Pengungkapan Modal Intelektual

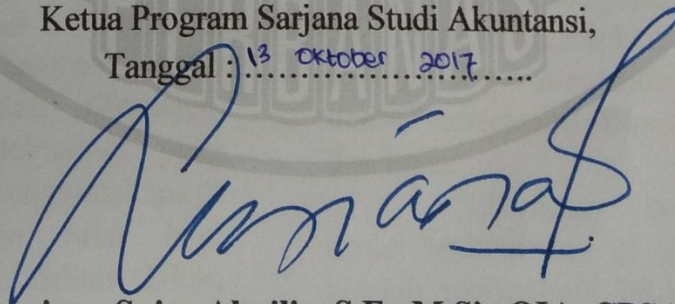
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 04 Oktober 2017.....



(Agustina Ratna Dwiati, SE , MSA)

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,
Tanggal : 13 Oktober 2017.....



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Restia Hayu Presditiningrum
STIE Perbanas Surabaya
Email : restiahayup@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the influence of company size, profitability, leverage and ownership concentration on The disclosure of intellectual capital. Intellectual Capital was measured using an index that consists of 25 items of disclosure, Company Size was measured by Natural Logarithm of Total Assets, Profitability was measured by net profit and total assets, leverage was measured by Total Liability and Total Equity, and Ownership Concentration was measured by the largest of ownership share and total share of company. This study was conducted on manufacturing company using purposive sampling method and the result was 117 firm-years observations. The results showed profitability significant influence on the disclosure of intellectual capital while Company Size, Leverage and ownership concentration had insignificant influence on the intellectual capital disclosure.

Keywords : Company size, Profitability, Leverage, Ownership Concentration and the disclosure of intellectual capital.

PENDAHULUAN

Intellectual Capital adalah suatu instrument perusahaan yang dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Seringkali Intellectual Capital didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses dan teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al dalam Ulum (2009:23)). Intellectual Capital mempunyai peran yang sangat penting dan strategis bagi perusahaan. Menurut Klein dan Prusak dalam Ulum (2009:20), modal intelektual adalah sebuah aset yang memiliki nilai tinggi yang diproduksi dari materi intelektual yang telah difomalisasi,

ditangkap, dan dimanfaatkan oleh perusahaan. Sumber daya bagi perusahaan akan dapat menaikkan nilai perusahaan dan memperoleh keunggulan yang menguntungkan bagi perusahaan sehingga dengan mengungkapkan modal intelektual tersebut dapat menyakinkan para investor untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat.

Fenomena modal intelektual mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK No.19 (Revisi 2000) tentang Aktiva Tak Berwujud. Meskipun dinyatakan secara implisit, namun setidaknya modal intelektual telah mendapatkan perhatian di Indonesia.

PSAK 19 (revisi 2010) menyatakan bahwa aset tidak berwujud

diakui jika dan hanya jika (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012a): perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal. Persyaratan ini sulit dipenuhi, sehingga sampai saat ini modal intelektual belum dapat dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini tentu menyulitkan bagi calon investor untuk melakukan analisis serta penilaian atas prospek perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan potensi modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam PSAK No. 19 (revisi 2012) menjelaskan bahwa aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik, namun dalam regulasi tersebut tidak mengatur bagaimana cara pengukuran dan item-item modal intelektual apa saja yang perlu diungkapkan. Kedua, dapat mengurangi asimetri informasi dari tindakan manajer yang merugikan stakeholder. Pengungkapan modal intelektual dapat memelihara hubungan dan kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan stakeholder lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini berdasarkan pada Teori sinyal dimana teori signal merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para *stakeholder*. Menurut Oliveira at al (2008) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada para pengguna informasi. Teori sinyal ini berlandaskan asimetri informasi dalam pasar. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan seperti kondisi perusahaan dan lain-lain.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lebih kepada para stakeholder. Teori ini memiliki keterkaitan yang erat dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual secara definitif.

Penelitian penting untuk dilakukan agar perusahaan yang belum melakukan pengungkapan modal intelektual untuk melakukan perubahan strategi agar dapat bersaing dengan perusahaan yang telah mengungkapkan modal intelektual karena di Era Globalisasi kini banyak yang membutuhkan informasi yang menguntungkan dan dapat mengurangi krisis Ekonomi. Selain itu, pengungkapan modal intelektual dapat menarik investor untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan, sebab semakin tinggi IC yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut karena menyangkut dengan reputasi perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Suwarjono (2013:583), teori signaling melandasi pengungkapan sukrela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut merupakan berita yang baik. Makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan. Pengungkapan sukarela ini merupakan solusi atas Pada teori sinyal, signal merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para stakeholder.

Menurut Oliveira at al (2008) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk

menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada para pengguna informasi. Teori sinyal ini berlandaskan asimetri informasi dalam pasar. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh stakeholder atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan seperti kondisi perusahaan dan lain-lain. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lebih kepada para stakeholder.

Manfaat pelaporan modal intelektual kepada principal adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai strategi dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber modal intelektualnya. Informasi tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan investor sehingga asimetri informasi antar kedua pihak dapat diminimalisir. Selain itu, informasi tersebut juga memberikan sinyal positif kepada stakeholder. Ketika sinyal positif perusahaan mendapat respon positif dari pasar, maka penilaian stakeholder pada perusahaan pun meningkat.

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan memperlihatkan nilai perusahaan untuk tetap mempertahankan keunggulan kompetitif. Pengungkapan modal intelektual ini masih jarang diungkapkan oleh perusahaan karena ICD ini mengandung banyak komponen yang berasal dari aktiva tidak berwujud (intangible asset) yang pengelolaan, pengukuran, dan pelaporannya sulit diungkapkan oleh perusahaan.

Menurut Nugroho (2012), mengungkapkan alasan perusahaan melakukan ICD dikarenakan : (1) Suatu organisasi merumuskan strategi bisnis dengan bantuan pelaporan intellectual capital, dengan cara identifikasi

intellectual capital organisasi untuk memperoleh competitive advantage. (2) Perkembangan indikator kunci prestasi suatu perusahaan akan membantu dalam mengevaluasi hasil pencapaian strategi yang dibawa oleh pelaporan intellectual capital.(3) Evaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya menentukan harga yang dibayar perusahaan pengakuisisi dibantu oleh pelaporan intellectual capital.(4) Menggunakan pelaporan intellectual capital nonfinancial dapat dihubungkan dengan rencana insentif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai keempat merupakan alasan internal perusahaan dalam melaporkan intellectual capital. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengungkapkan pada stakeholder eksternal tentang intellectual property yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat dinilai dengan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Suwito dan Herawati (2005: 138), bahwa ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan di dasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka perusahaan-perusahaan besar tentu memiliki banyak pemegang saham dimana mereka menghadapi tuntutan akan keterbukaan informasi. Perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas (Setianto,2014).

Menurut Nugroho (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan lebih banyak mengungkapkan pengungkapan modal intelektual dikarenakan perusahaan besar memiliki banyak aktivitas dan unit usaha. Semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula tuntutan terhadap

keterbukaan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip dengan baik. Sehingga, informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan penerapan dengan baik dapat diungkapkan melalui pengungkapan sukarela, salah satunya pengungkapan modal intelektual., maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Laba atau profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis profitabilitas digunakan untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan keuangan, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi, dan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Ulum dan Novianty (2012), menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak. Hal tersebut dilakukan agar para investor perusahaan di masa yang akan datang akan menerima sinyal baik dari perusahaan yang mengungkapkan modal intelektual, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Leverage adalah alat untuk mengukur penggunaan dana dari kreditur untuk membiayai asset perusahaan. Rasio leverage adalah proporsi total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio leverage menggambarkan tentang bagaimana struktur modal perusahaan sehingga dapat diketahui jika melihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang.

Menurut Yelya (2016), *Leverage* merupakan upaya perusahaan untuk going concern dan menghilangkan keraguan para pemegang saham. Dengan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual maka dapat meyakinkan para pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Leverage dapat berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual

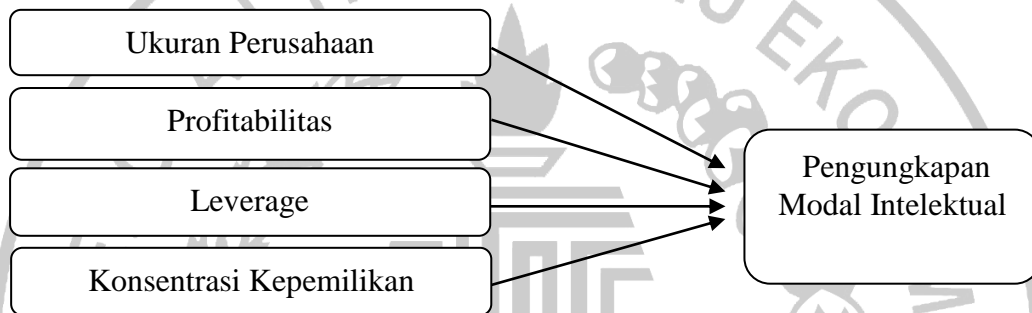
Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Darmawati (2006) dalam Redhita dan Mayangsari (2016) menyatakan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, pengambilan keputusan perusahaan akan dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas. Adanya dominasi mayoritas atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur organisasi tertentu tersebut yang menyebabkan terjadinya konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan dapat dijadikan sebagai mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas *monitoring*, karena dengan kepemilikan yang besar menjadi pemegang saham yang memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki oleh manajemen (Hubert dan Langhe(2002) dalam Nuryaman (2009)). Menurut Lakhall (2004) dalam Nuryawan (2009)

berpendapat bahwa, kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan. Menurutnya, perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang terkonsentrasi yang disebut dengan pihak insider atau pihak pemegang saham kendali kurang tertarik dengan pengungkapan sukarela, karena mereka dapat mengakses informasi secara langsung, sehingga konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut Haniffa (2003) dan Mohd (2005) dalam Nuryaman (2009)

menyatakan bahwa untuk mengurangi asimetri, maka pemegang saham terkendali akan meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham terkendali dengan pemegang saham minoritas. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :
 H4 : Konsentrasi Kepemilikan dapat berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu. Teknik untuk mengambil sample umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas penelitian terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu data pelaporan keuangan yaitu tiga tahun berturut-turut, penelitian ini akan menguji hubungan serta pengaruh secara signifikan atas ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Identifikasi Penelitian

Dalam setiap penelitian, variabel akan mencerminkan karakteristik populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu: Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu Pengungkapan Modal Intelektual dan Variabel Independen (variabel bebas) yaitu

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Konsentrasi Kepemilikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan. Pengukuran jumlah pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan digunakan metode *content analysis*. *Content analysis* berfungsi untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan cara membaca dan memberi kode atas informasi yang terdapat dalam laporan tahunan menurut indeks pengungkapan modal intelektual yang telah dipilih

$$ICDi = \frac{Di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

ICDi = Indeks pengungkapan modal intelektual

Di = skor 1 untuk pengungkapan yang telah diungkapkan oleh perusahaan.

Skor 0 untuk tidak mengungkapkan yang harusnya diungkapkan oleh perusahaan

M = Jumlah maksimum item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan perusahaan

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan. Perusahaan semakin besar akan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan dibanding perusahaan kecil. Sehingga menurut Utomo dan Chariri (2016). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva (Harahap, 2015:305). Dengan demikian, perumusan variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Leverage

Rasio *leverage* berfungsi sebagai alat pengukur ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan dana dari kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Harahap, 2015:306). Sehingga dirumuskan :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

5. Konsentrasi Kepemilikan

Menurut Taman dan Nugroho (2011), konsentrasi kepemilikan adalah jumlah saham terbesar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan maka semakin besar power voting dalam pengambilan keputusan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan tentang bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian pemegang saham kendali atas aktivitas bisnis perusahaan. Dengan demikian dirumuskan jumlah kepemilikan saham terbesar dibagi total saham perusahaan dikali 100%

Populasi, Sampel Dan Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dengan total 117 data. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2013-2015 yaitu seluruh perusahaan manufaktur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan tahun 2013-2015.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23, dengan teknik analisis meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji F, Koefisien Determinasi (R^2), dan

uji t. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$PMI = \alpha + \alpha_1 UP_{it} + \alpha_2 LEV_{it} + \alpha_3 PROFIT_{it} + \alpha_4 KK_{it} + \mu$$

Keterangan:

PMI = Pengungkapan Modal Intelektual (PMI)
UP = Ukuran Perusahaan
LEV = Leverage
PROFIT = Profitabilitas
KK = Konsentrasi Kepemilikan
 α = Koefisien regresi
 μ = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu Seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan website BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan manajemen selama periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 117 data.

Tabel 1
Pengambilan Sampel

no	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	128
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(33)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara lengkap	(14)
4	Perusahaan yang tidak melaporkan laba selama masa pengamatan 2013-2015	(36)
Total sampel penelitian		45
Data penelitian selama periode 2013-2015		135
Data outlier		(18)
Data yang dapat digunakan		117

Sumber : data diolah

Analisis Deskriptif

Tabel 4.3.
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	117	0,24	0,84	0,5477	0,13731
UP	117	67.498	1.358.464	33.891	194.555.850
PROF	117	0,000757	11,00558	0,370814	1,658003
LEV	117	0,069256	10,76878	1,13959	1,616895
KK	117	0,179	0,982	0,5656	1,9734

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data penelitian (N), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (*mean*) dan *Standart Deviation*. Dari data tersebut dapat dilihat nilai N sebesar 117 yang merupakan total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 117 sampel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari indeks pengungkapan Modal Intelektual adalah sebesar 0,5477 dan standart devisiasinya 0,13731 dengan demikian dikatakan tingkat variasi data bersifat homogen atau sama.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai Ukuran Perusahaan yang paling tinggi adalah Rp 1.358.464. Nilai tertinggi tersebut dimiliki oleh PT. Jembo Cable Company Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2015 sehingga menunjukkan bahwa total aset tertinggi dimiliki oleh PT. Jembo Cable Company Tbk. Sedangkan ukuran perusahaan yang paling rendah dimiliki oleh PT. Intan Wijaya Internasional Tbk pada tahun 2014 dengan nilai terendah Rp. 67.498, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva yang paling rendah dibanding perusahaan lainnya. Dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 194.555.850 dan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 33.891 yang dapat dikatakan bahwa $mean < Standart Deviation$ yang berarti data heterogen atau memiliki variasi data yang besar.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai Profitabilitas yang paling rendah (minimum) adalah 0.0007568 dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan 0.1% mengembalikan laba bersih terhadap total aset, sedangkan nilai tertinggi dari profitabilitas pada penelitian ini adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 sebesar 11.00558. hal ini menandakan bahwa PT. Indofood CBP Tbk memiliki kemampuan sebesar 11% dalam mengembalikan laba bersih terhadap total aset. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,370814 dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 1,658003 yang dapat dikatakan bahwa $mean < Standart Deviation$ yang berarti data heterogen atau memiliki variasi data yang besar.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai Leverage yang diukur dengan total aset memiliki nilai paling tinggi yaitu 10.76878. Tingkat leverage yang paling tinggi ini dimiliki oleh PT. Intan Wijaya Internasional Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Intan Wijaya Internasional Tbk memiliki hutang yang lebih besar dibanding dengan total modalnya sehinggaperusahaan telah berhasil menjalankan sebaik mungkin untuk melunasi kewajibannya untuk mengurangi timbulnya hutang tak tertagih. Sedangkan tingkat leverage yang paling rendah yaitu 0.069256. tingkat leverage yang paling rendah dimiliki oleh PT Trisula Internasional Tbk. Hal ini terjadi karena PT Trisula memiliki modal yang lebih

besar dibanding total hutangnya sehingga perusahaan dapat menjamin hutangnya dengan pembiayaan modal. Dari data tersebut kita juga dapat mengetahui nilai rata-rata dari nilai leverage sebesar 1,13959 dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 1,1616895 yang dapat dikatakan bahwa $mean < Standart Deviation$ yang berarti data heterogen atau memiliki variasi data yang bervariasi.

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai konsentrasi kepemilikan memiliki nilai terendah (minimum) yaitu PT. Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2013 yang dimiliki oleh perusahaan asing yaitu Alpha Capital Agents Ltd sebesar 0.179 atau 18%. Sedangkan konsentrasi kepemilikan yang tertinggi adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk oleh kepemilikan insitusional yaitu PT. Philips Morris Indonesia yang memiliki 98% saham yang dimiliki perusahaan. Dari data tersebut kita juga dapat mengetahui nilai rata-rata dari nilai ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,5656 dan nilai *Standart Deviation* nya sebesar 0,19734 berarti yang dapat dikatakan bahwa $mean > Standart Deviation$ yang berarti data homogen atau memiliki variasi data yang sama.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dengan melihat nilai *signifikansi* menunjukkan hasil 0,195 dan diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasilnya menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen yang ditunjukkan oleh tidak adanya nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.
3. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, ditunjukkan oleh *significance* setiap variabel lebih dari 0,05.
4. Uji Autokorelasi menggunakan uji Run Test. Hasil pengujian uji autokorelasi tidak mengandung autokorelasi ditunjukkan oleh nilai *signifikansi* sebesar 0,643 dan lebih besar dari 0,05.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel		Unstandardized	T	Sig.
		Coefficients		
		B		
1	UP	-0,003	-0,928	0,355
	PROF	0,023	3,085	0,003
	LEV	-0,011	-1,479	0,142
	KK	0,109	-0,312	0,086
Adjusted R Square		0,114		
Sig. Uji F		0,001		

Sumber : Lampiran, diolah

$$ICD = 0.581 - 0.003 UP + 0.023 Prof - 0.011 Lev + 0.109 KK + e$$

Keterangan :

PMI = Pengungkapan Modal Intelektual

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

PROF = Profitabilitas

KK = Konsentrasi Kepemilikan

α = Koefisien regresi

μ = error

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.12 diatas tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai adjusted R square adalah sebesar 0,114 atau sebesar 11,4%. Hal tersebut berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu Pengungkapan Modal Intelektual dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Konsentrasi Kepemilikan sebesar 11,4% sehingga model dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian.

Analisis Uji F

Berdasarkan tabel 4.13 diatas tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai F adalah sebesar 4,745 dan signifikan pada 0,001 yang menunjukkan nilai signifikannya dibawah alfa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal tersebut

berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan fit sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Konsentrasi Kepemilikan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Pengungkapan Modal Intelektual.

Analisis Uji t

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan Ukuran Perusahaan $> \alpha=5\%$ yang berarti H_1 dapat ditolak. sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual.

Alasan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah pertama, karena perusahaan tidak menyadari bahwa memiliki asset yang besar dapat digunakan untuk menunjukkan perusahaan mereka dengan cara melalui pengungkapan modal intelektual. Atau perusahaan akan menyadari akan pentingnya modal intelektual tetapi sedikit perusahaan yang mampu untuk memaksimalkan modal intelektual. Kedua, untuk memelihara keunggulan kompetitif yang telah dimiliki maka perusahaan akan mengurangi luas pengungkapan sebagai upaya untuk tidak memberikan sinyal kepada competitor.

Yang artinya, ketika perusahaan besar mempunyai karyawan dengan skill dan keterampilan inovasi yang baik, maka perusahaan pesaing akan tertarik untuk merekrut karyawan tersebut untuk imbalan gaji yang lebih tinggi (Nugroho, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cerboni dan Parbonetti (2007) dan Septiana dan Yuyetta (2013) serta Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan profitabilitas $< \alpha=5\%$ yang berarti H_2 tidak diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Berpengaruhnya variabel profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual disebabkan karena perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menghasilkan sinyal yang baik bagi para investor sehingga akan banyak investor yang menanamkan dananya kepada perusahaan. Alasan lain profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dengan perusahaan lainnya dengan perusahaan yang kurang beruntung (Utama dan Khafid, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utama dan Khafid (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan leverage $> \alpha=5\%$ yang berarti H_3 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Alasan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, karena untuk menjaga citra perusahaan, nama baik perusahaan, dan reputasi perusahaan. Sehingga manajemen ingin dinilai baik kinerjanya oleh karena itu kadang kala perusahaan tidak mengungkapkan informasi secara benar dan lengkap ketika leverage perusahaan tinggi (Nugroho,2012).

4. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan konsentrasi kepemilikan $> \alpha=5\%$ yang berarti H_4 tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan konsentrasi kepemilikan tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Beberapa alasan yang dapat digunakan mengapa pemegang saham mayoritas tidak terlalu tertarik terhadap pengungkapan informasi pada pelaporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Pemegang saham pengendali tidak terlalu tertarik dengan pengungkapan pada pelaporan keuangan karena mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan secara langsung ke perusahaan tanpa melalui laporan keuangan dan laporan tahunan; dan (2) sebagai strategi dalam persaingan, beberapa informasi penting sengaja ditahan oleh manajemen dan atau pemegang saham mayoritas untuk menghindari dimanfaatkannya informasi tersebut oleh para pesaing perusahaan (Nuryaman (2009)).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih terdapat faktor variabel lainnya yang dapat menjelaskan variabel dependen dan hanya menggunakan 25 item pengungkapan modal intelektual dalam jurnal Bambang Purmosidhi (2006) sehingga saran untuk penelitian kedepan adalah menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual seperti umur perusahaan atau jenis industri dan menggunakan item yang lebih banyak seperti pada buku Ihyaul Ulum yang memiliki 58 item pengungkapan modal intelektual.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Taman dan Billy Agung Nugroho. 2011. *“Determinan Kualitas Implementasi CORPORATE GOVERNANCE pada perusahaan yang terdaftar pada BURSA EFEK INDONESIA periode 2004-2008”*. Hal 1-23
- Ahmadi Nugroho. 2012. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure”*. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765. Hal 1-11
- Annisa Addiani Utomo dan Anisa Chariri. 2013 . *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan”*. *Symposium Nasional Akuntansi.024*
- Bambang Purmosidhi. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 9 No. 1. Hal 1-20*
- Bruggen, A., Vergaue, P., and Dao, M. 2009. *“Determinants of intellectual capital disclosure : evidence from Australia”*. 47(2), pp 233-245
- Chaabane Oussama Houssein Eddine , Shamsul Nahar Abdullah , Fatima Abdul Hamid , Dewan Mahboob Hossain . 2016 . *“The determinants of intellectual capital disclosure: a meta-analysis review”*, *Journal of Asia Business Studies*, Vol. 9 Iss: 3, pp.232 – 250
- Devanela Reditha dan Sekar Mayasari. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol 16 no 2. Hal 1-23*
- Ferreira, dkk. 2012. *Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies. Journal of Financial Economics 3.pp 305-306.*
- F. Cerbioni dan Antonio Parbonetti . 2007 . *“Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies”*, pp 1-52
- Ihyaul Ulum. 2009. *Intellectual Capital. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal 20-23*
- Imam Ghazali dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang : Universitas Diponegoro*

- Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
Hal 57-120
- Iva Nike dan Anisa Chariri, 2016 .
“Anteseden dan Konsekuensi
Intellectual Capital Disclosure”.
Simposium Nasional Akuntansi
XIX, Lampung.hal 1-29
- Ihyaual Ulum. 2016 . “Pengaruh Corporate
Governance Terhadap Praktik
Pengungkapan Modal Intelektual
di Indonesia”. *Jurnal Dinamika
Akuntansi & Bisnis. Vol (3) 1.*
Hal 37-45
- Kadek Sintya Kumala dan Maria M. Ratna
Sari. 2016. “Pengaruh
Ownership retention, leverage,
tipe auditor, jenis industri
terhadap pengungkapan modal
intelektual”. *E-Jurnal Akuntansi
Universitas Udayana 8.3 vol
14.1. Januari 2016. Hal 1-18*
- Made Arie Wahyuni dan Ni Ketut
Rasmini, 2016 “Pengaruh
Mekanisme Corporate
Governance pada Pengungkapan
Modal Intelektual (Studi Empiris
Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)”. *Jurnal Buletin Studi
Ekonomi Vol.21. No 1 Februari
2016-09-26. Hal 1-59*
- Ni Made Ari Astuti dan Dewa Gede
Wirawa . 2016 . “Pengaruh
ukuran perusahaan, tipe
industry, intensitas research dan
development pada pengungkapan
modal intelektual”. *E-Jurnal
akuntansi Universitas Udayana.*
Vol 15 (April). Hal 522-548
- Nuryaman. 2009. “Pengaruh Konsentrasi
Kepemilikan, Ukuran
Perusahaan, dan Mekanisme
Corporate Governance terhadap
Pengungkapan Sukarela”. *Jurnal*
- Akunransi dan Keuangan
Indonesia universitas Widyatama
Bandung Vol 6 – Nomor 1, Juni
2009. Hal 89-115
- Oliveira, Lídia, Lúcia Lima Rodrigues,
dan Russell Craig (2008).
*Applying Voluntary
Disclosure Theories to
Intangibles Reporting:
Evidence from the Portuguese
Stock Market.* www.ssrn.com
- Pratignya Utama dan Muhammad Khafid .
2015 . “Faktor-faktor yang
mempengaruhi modal
intelektual pada perusahaan
perbankan di BEI”. *Accounting
Analysis Journal AAJ (4)(2015).*
Hal 1-10
- Setianto. 2014. “Analisis Faktor-Faktor
Yang Mempengaruhi
Pengungkapan Modal
Intelektual”. *Media Riset
Akuntansi.* Hal 1-15
- Siti Mariana Taliyang dkk 2011 . “The
determinans of intellectual
captal among Malaysian listed
companies” . *International
Journal of Manegement and
Marketing research. Vol 4 .
Number 3. Pp 25-33*
- Sofyan Syafri Harahap.2015. *Analisis
Kritis atas Laporan Keuangan.*
Jakarta: PT.Rajagrafindo
Persada. Hal 304-307
- Syofian Siregar. 2013. *Statistika Deskriptif
untuk Penelitian.* Jakarta :
PT.Rajagrafindo Persada. Hal
2-3
- Suhardjanto dan Wardhani. 2010. *Praktik
Intellectual Capital Disclosure
yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia.* Hal 71-85

Suwarjuwono dan Kadir. 2010. *Praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 14(1).hal 35-57

Suwarjono. 2015. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA. Hal 583-585*

Suwito dan Herawati. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 16- 17 September, hal 136-146.*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA*

Yelya, dkk (2016) . "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital" . *seminar Nasional GCA. Hal 1-7*